REGISTER DALAM PEMBUATAN BATIK TULIS

DI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN

Skripsi

Disusun untuk Memnuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mendapatka Gelar Srjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh :
Deny Ary Setyawati
1211300888

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

REGISTER DALAM PEMBUATAN BATIK TULIS DI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN

Diajukan oleh:

Nama	: Deny Ary Setyawati
NIM	: 1211300888
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui oleh

Jabatan	Tanggal	tanda tangan
Dosen Pembimbing I, **Dra. Nanik Herawati, M.Hum.** **NIK. 690 906 286**	5/4 2016	
Dosen Pembimbing II. **Eric Kunto Aribowo, S.S, M.A.** **NIK. 690 911 323**	15/10 2016	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PBSD,

Drs. Luwiyanto, M.Hum.
NIK. 690909300

PENGESAHAN

REGISTER DALAM PEMBUATAN BATIK TULIS DI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN

Oleh

Deny Ary Setyawati

1211300888

Skripsi ini telah diuji dan disahkan oleh panitia ujian skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	**Drs. H. Suhud Eko Y, M.Hum.** **NIP. 691 092 128**	21/11/2016	.....
Sekretaris	**Drs. Luwiyanto, M.Hum.** **NIK. 690 909 300**	17/11 2016	.....
Penguji I	**Dra. Nanik Herawati, M.Hum.** **NIK. 690 906 286**	17-11-2016	.....
Penguji II	**Eric Kunto Aribowo, S.S, M.A.** **NIK. 690 911 323**	17/11/16	.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1 001

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.
(Lessing)

Bersyukur atas apa yang di miliki, serta berdoa, usaha, ikhlas, dan tabah.
(Penulis)

Cintailah pekerjaanmu walaupun banyak tantangan.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas karunia Allah SWT, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Wagimin dan Ibu Wiji yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan telah berkorban untuk saya.
2. Simbah Marna, Simbah Suparti, dan Simbah Padya Lanjar yang telah memberikan kasih sayang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Deny Ary Setyawati
NIM	: 1211300888
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Berdasarkan kesadaran penuh menyatakan bahwa skripsi berjudul "*Register dalam Pembuatan Batik Tulis di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*" adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Klaten, April 2016

Yang membuat pernyataan,

Deny Ary Setyawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, sekaligus berkenan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nanik Herawati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas waktu dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Eric Kunto Aribowo, S.S, M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, motivasi, kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya para Dosen pendidikan Bahasa Jawa Universita Widya Dharma Klaten tanpa terkecuali.
7. Teman-teman dekatku terutama Apriyanti, Ambarwati, Luky, dan Rosita yang telah memberi semangat.
8. Teman-teman Program Studi Bahasa Jawa angkatan 2012 yang selalu kompak dan saling mengingatkan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa dari berbagai pihak tersebut, penulis memberikn penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun siapa saja yang membacanya.

Klaten, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

SURAT PERNYATAAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sosiolinguistik 7

B. Register 9

C. Batik Tulis 10

D. Penelitian yang Relevan 11

E. Kerangka Berpikir 13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 14

B. Data dan Sumber Data 14

C. Alat Penelitian..... 15

D. Populasi dan Sampel…… ... 15

E. Teknik Pengumpulan Data …… 15

F. Teknik Analisis Data 16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Register dalam Pembuatan Batik Tulis 18

B. Makna Register dalam Pembuatan Batik Tulis..... 27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN

A. Bentuk Kata yang Ditemukan 88

B. Lampiran Makna Kata yang Ditemukan..... 98

C. Data Narasumber..... 101

D. Foto..... .. 103

ABSTRAK

DENYARY SETYAWATI, NIM 1211300888. Skripsi. "*Register dalam Pembuatan Batik Tulis di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*". Program Studi Pendidikan dan Sastra Daerah Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma.

Permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini adalah bentuk dan makna register dalam pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk register dan makna register dalam proses pembuatan batik tulis di kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Data penelitian brdasarkan alat, bahan, proses, dan tempat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan data kualitatif. Objek penelitian ini adalah para pembatik batik tulis. Pemilihan sampel dilakukan secara acak. Tahap yang digunakan dalam memecahkan permasalahan ada tiga tahap yakni: (1) Penyajian data yang dikakukan dengan merekam pembicaraan pembatik dan melakukan wawancara. Data yang telah diperoleh lalu ditranskripsikan dari bahasa lisan menjadi bahasa tertulis. (2) Tahap analisis data dilakukan dengan metode padan dengan teknik lanjutan HBS (Hubungan Banding Menyamakan) dan teknik hubung banding menyelamatkan hal pokok.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa bentuk yang ditemukan pada register dalam pembuatan, batik terdiri dari kata benda, kata kerja, reduplikasi, dan frasa nomina, yang berbentuk monomorfemis dan polimorfemis. Bentuk monomorfemis ditemukan pada kelas kata benda, sedangkan pada kelas kata kerja tidak ditemukan. Bentuk polimorfemis ditemukan pada kelas kata benda, kelas kata kerja, kata ulang semu dan frasa nomina. Pembentukan polimorfemis proses morfologisnya berupa penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa.

Kata Kunci: *register, makna, batik tulis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting bagi manusia, terutama sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dapat memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, tujuan, perasaan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bahasa tidak dapat berinteraksi dengan manusia lain. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan orang lain, maka menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicara.

Komunikasi untuk menjalin hubungan sosial dilakukan di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. masyarakat menyampaian bahasa berbeda-beda ada yang menggunakan bahasa lisan dan ada yang menggunakan bahasa isyarat yang dipahami kedua belah pihak, antara pembicara dan lawan bicara. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan informasi.

Sosiolinguistik mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam masyarakat dalam berinteraksi sosial. Bahasa yang digunakan dalam masyarakat sangatlah beragam, mulai dari bahasa yang digunakan anak-anak bahasa yang digunakan masih standar, remaja bahasa yang digunakan sudah gaul, dewasa bahasa yang digunakan lebih formal. Bahasa yang digunakan pada masyarakat sangat banyak variasinya dari segi penutur dan pengguna bahasa. Kosa kasa yang

digunakan dalam berkomunikasi sangatlah beragam apa lagi negara Indonesia terdiri dari beberapa pulau dan bahasa yang digunakan sangat beragam. Masyarakat dalam menggunakan bahasa menyesuaikan tempat, situasi, dan konsisi saat berinteraksi sosial.

Di dalam kelompok masyarakat terdapat bahasa yang digunakan dalam berinteraksi sosial. Dalam sebuah pekerjaan terdapat bahasa tersendiri yang digunakan untuk mempermudah penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Batik tulis memiliki keunikan tersendiri melalui proses pembuatannya karena dalam pembuatan batik masih menggunakan alat tradisional. Batik tulis tersebut berupa jarik, selendang, syal, dan kain batik. Kerajinan batik tulis merupakan warisan dari leluhur yang sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai ke mancanegara. Di Klaten terdapat sebuah kerajinan batik tulis yang terbuat dari kain putih polos yang kemudian di batik dan diproses menjadi jarik, selendang, syal, kain batik.

Kosa kata yang digunakan dalam pembuatan batik tulis unik karena pembuatanya masih tradisional. Alat, bahan, tempat dan prosesnya masih tradisional dan dikerjakan menggunakan tangan. Karena terdapat kata unik maka mengkaji mengenai register dalam pembutan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Data 1

A: Pebatik yang bernama Wainem, berjenis kelamin wanita berusia 43 tahun.
B: Pebatik yang bernama Tarni, berjenis kelamin wanita berusia 57 tahun.

Peristiwa ini terjadi di rumah juragan batik Sri Endah yang beralamat di Desa Jarum, Bayat, Klaten. Pebatik sedang membatik kemudian mengalami kesulitan, lalu pebatik Ponirah memberi saran.

Tuturan:

(1) A: *"Ndamune alon-alon wae, Yu."*
(2) B: *"Nak alon-alon ra muni, Lik."*
(3) A: *"Buntet engko?"*
(4) B: *"Apa iya.* ***Duke*** *mau neng ngendi?"*
(5) A: *"Lha neng kono ta?"*
(6) B: *"Yung alah duke neng sandhinge kok rairuh."*
Terjemah :
(1) A: 'Niupnya pelan-pelan saja, Yu.'
(2) B: 'Kalau pelan-pelan tidak bunyi, Lik'
(3) A: 'Tersumbat nanti?'
(4) B: 'Apa iya. *Duk* tadi dimana?'
(5) A: 'Lha di situ ta?'
(6) B: 'Yung alah *duk* didekatnya kok tidak tau.'

Pada tuturan (4B) *"Apa iya. Duke mau neng ngendi?"*, terdapat kosa kata unik yaitu "*Duk*e". Kata "*duk*e" berasal dari kata dasar *duk* yang mendapatkan akhiran {-*e*}. *Duk* dalam kamus bahasa Jawa (2001: 169) yaitu *tepase aren* (sapu ijuk). *Duk* dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menyapu lantai. Dalam membatik *duk* adalah alat yang digunakan untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalam *canthing. Duk* ini dari sapu ijuk, yang digunakan satu helai saja. Tetapi para perajin batik tidak hanya menyiapkan satu helai saja melainkan satu bentel dengan ketebalan yang berbeda sesuai dengan ujung batik. *Duk* berukuran kekitar 10-15 cm berketebalan berbeda ada yang kecil dan besar. *Duk* tersebut berwarna hitam dan kaku. Cara menggunakan *duk* masukan *duk* dilobang *duk*, setelah itu *duk* dimasukan lalu ditarik tetapi jangan sampai keluar dari *duk* dilakukan sampai berulng-ulang. Kemudian setelah menggunakan *duk*, maka *duk* sudah tidak tersumbat lagi.

Kosa kata seperti *duk* yang menarik perhatian untuk meneliti register bahasa Jawa yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Selain kata *duk* masih banyak kosa kata yang unik lainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk register dalam pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana makna register dalam pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bentuk register dalam proses pembuatan batik tulis di kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui makna register dalam pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan yang ada, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teorotis yang dapat diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan, khususnya mengenai teori variasi bahasa dalam bidang register. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk perkembangan linguistik pada umumnya dan kajian sosiolinguistik pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa atau Siswa

      Sebagai acuan dalam bidang bahasa mengenai register dalam pembuatan batik tulis.

   b. Bagi Dosen

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan peristilahan tentang bahasa membatik beserta maknanya.

   c. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang penggunaan bahasa mengenai register dalam pembuatan batik tulis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya sistematika dapat memberi gambaran mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus mengajak pembaca untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam suatu penelitian. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi, landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian berisi, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan berisi tentang bentuk dan makna register dalam pembuatan batik tulis

Bab V Penutup berisi, simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

1. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab V dapat disimpulkan bahwa dari segi bentuk terdiri dari kata benda, kata kerja, reduplikasi, dan frasa nomina, yang berbentuk monomorfemis dan polimorfemis. Bentuk monomorfemis ditemukan pada kelas kata benda, sedangkan pada kelas kata kerja tidak ditemukan. Bentuk polimorfemis ditemukan pada kelas kata benda, kelas kata kerja, dan frasa nomina. Pembentuka polimorfemis proses morfologisnya berupa penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks.

Kosakata yang ditemukan dalam pembuatan batik alat yang digunakan masih tradisional sehingga nama alatnya masih tradisional. Bahan baku yang digunakan masih menggunakan bahan baku yang alami. Tempat yang digunakan masih tradisional menggunakan tempat yang sederhana dan proses masih menggunakan proses yang manual.

Bahasa yang digunakan dalam pembuatan batik tulis di Kecamatan Bayat berasal dari bahasa Jawa. Register yang digolongkan dalam pembuatan batik digolongkan menjadi empat kategori yaitu, alat, bahan, proses, dan tempat. Bahan yang digunakan terdiri dari bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama yang digunakan yaitu kain kafan. Bahan tambahan yang menujang bahan utama. Alat yang digunakan terbuat dari Bambu, tembaga, dan besi.

2. SARAN

Saran yang dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah kabupaten membuat buku tentang Batik yang merupakan kerajinan yang ada di Klaten. Dari buku tersebut mempublikasikan ke wilayah lain bahwa klaten juga memiliki batik yang khas yaitu batik tembayat.
2. Perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan batuk tulis di wilayah klaten, khususnya kecamatan Bayat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat neneliti lebih mendalam tentang batik, karena penelitian ini masih sangat minim.

B. Lampiran Makna Kata yang ditemukan dalam proses pembuatan batik tulis.

NO	Kata yang ditemukan	Makna
1.	*Bak Celup*	Tempat yang digunakan untuk mewarnai batikan.
2.	*Banyu*	Merupakan air bersih yang sangat penting dalam proses pembuatan batik tulis, yang digunakan dalam pembuata batik adalah air dingin dan air mendidih. Air dingin digunakan untuk mencuci mori, merendam gamping, membuat obat, *ngiles*, dan, memcuci peralatan yang digunak.
3.	*Banyu Sabun*	Dalam pembuatan batik *banyu sabun* adalah digunakan untuk menghapus batikan yang salah pada batikan
4.	*Canthing*	Alat yang digunakan mengambil malam dan menggambarkan atau melukiskan malam pada kain untuk membuat motif.
	a. Canthing Carat	Alat digunakan untuk mengepyur (menitik-nitik sebagian penuh) canthing carat mempercepat membatik.
	b. Canthing Granit	Canthing yang memiliki lubang kecil yang digunakan untuk menitik-nitik kecil.
	c. Canthing Isen	Canthing yang digunakan untuk memberi isian pada pola
	d. Canthing Klowong	Canthing yang digunakan untuk memola
	e. Canthing Subal	*Canthing* yang digunakan untuk menutup *bunga.*
	f. Canthing Tembokan	Canthing yang digunakan untuk menembok, ngesik.
5.	*Cis*	Alat yang digunakan untuk menghapus batikan yang salah
6.	*Cukit*	Alat yang digunakan untuk mengangkat batikan dari kenceng.
7.	*Dibledhak*	Menutup bagian luar motif dengan lilin agar saat proses pewarnaan masih berwarna putih.
8.	*Diiles*	Proses menghilangkan malam dengan cara diinjak injak menggukakan kedua kaki.
9.	*Dikancing*	Proses mencelupkan batikan yang sudah selesai di batik kedalam air yang sudah dicampur dengan cuka.
10.	*Dikanji*	Pemberian jenang kanji di batikan yang selesai proses pencelupan.

11.	*Dilempit*	Proses pencelupan batikan sudah dilipat menjadi 2 setelah 2 dilipat lagi 3 hingga berukuran 33,3 cm dan panjangnya 100 cm.
12.	*Dilorot*	Proses menghilangkan malam dengan dicelupkan kedalam air mendidih dan sudah dicampur dengan deterjen.
13.	*Dingengreng*	Membatik mengisi bunga daun yang berupa berupa titik, garis,
14.	*Diplatari*	Membatik bagian luar pola diisi dengan motif hingga penuh.
15.	*Direndem*	Proses dimana batik yang sudah dicelup warnanya agar meresap.
16.	*Ditolet*	Pemberian warna pada batikan sesuai dengan ketentuan.
17.	*Diwedel*	Proses perwarnaan warnaan pertama yang menghasilkan dua warna yaitu pitih dan biru.
18.	*Duke*	Alat yang digunakan untuk membersihkan lubang *canthing*
19.	*Erok-Erok*	Alat yang digunakan untuk mengangkat , *teger* dan *jambal*.
20.	*Gamping*	Bahan yang digunakan agar warna batikan luntur ketika batikan tersebut dicuci berkali-kali.
21.	*Gawangane*	Alat yang digunakan untuk menaruh batik saat membatik.
22.	*Gentere*	Alat digunakan untuk menjemur batikan dan mori
23.	*Jambale*	Bahan alami yang berasal dari kulit *jambal* tebal berwarna coklat pekat yang digunakan untuk mewarnai batikan.
24.	*Jebengku*	Alat yang digunakan untuk memberi warna (proses tolet).
25.	*Jenang Pathi*	Bubur yang terbuat dari tepung kanji yang digunakan untuk membuat kaku batikan.
26.	*Jerengen*	Mengeringkan batikan di tempat yang tidak terkena sinar matahari, jika terkena sinar matahari maka lilin akan luntur dan hasilnya jelek.
27.	*Kalo*	Alat yang digunakan untuk menyaring obat (, *teger, dan jambal*).
28.	*Kenceng*	Tempat yang digunakan untuk memasak bahan untuk obat dan digunakan untuk melorot batikan.
29.	*Kolah*	Tempat yang digunakan untuk menampung air.
30.	*Kompor Cilik*	Tempat yang digunakan untuk memasak lilin.
31.	*Kuwas*	Alat yang digunakan untuk menembok bila yang ditembok bagianya besar.
32.	*Malame*	Bahan yang digunakan untuk membatik.

33.	*Mola*	Membatik dengan *canthing* sesuai gambar motif yang sudah digambar dengan pensil.
34.	*Mori*	Kain putih polos yang menjadi bahan baku batik.
35.	*Nembok*	Menutup bagian luar motif menggunakan malam.
36.	*Nerusi*	Membatik disebalik kain yang sudah selesai dibatik.
37.	*Ngesap*	Memperbaiki canthing agar tidak tersangkut pada batikan, dan canthingnya menjadi bulat dan enak digunakan untuk membatik.
38.	*Ngesik*	Menutup dengan malam pada motif yang ingin warna tersebut masih sama.
39.	*Nggasak*	Menghapus tetesan malam atau menghapus batikan yang salah.
40.	*Nyelup*	Proses memberi warna pada batikan.
41.	*Nyoklati*	Membatik lagi motif-motif yang ditinggal setelah pencelupan pertama.
42.	*Nyorek*	Proses membuat pola/motif pada kain putih polos.
43.	*Pawonan*	Tungku yang terbuat dari bata yang disusun menggunakan pasir dan semen.
44.	*Plastike*	Digunkakan untuk merendem batikan.
45.	*Pring*	Alat yang digunakan untuk memperbaiki *canthing*.
46.	*Tegere*	Bahan alami yang digunakan untuk obat mewarnai
47.	*Templek*	Kain bekas yang tebal digunakan untuk tempat tetesan canthing yang diletakkan di atas paha pembatik.
48.	*Tinine*	Bahan alami yang digunakan sebagai obat untuk mencelup.
49.	*Wajan Cilik*	Tempat yang digunakan untuk menaruh lilin saat dimasak.

C. DATA NARASUMBER

1. Pemilik batik

a. Nama : Sri Marwati
Alamat : Pendhem, Jarum, Bayat, klaten
Usia : 43 tahun
Nama butik : Sri Endah

b. Nama : Ambar
Alamat : Bayat, Mogol, Wedi, Klaten
Usia : 29
Nama butik : HR AMBAR

c. Nama : Harini
Alamat : Paseban, Bayat, Klaten
Usia : 66
Nama butik : -

d. Nama : Iwuk
Alamat : Krakitan, bayat, klaten
Usia : 60
Nama butik :-

2. Pegawai batik

a. Nama :Wagimin
Alamat : Paseban, Bayat, Klaten
Usia : 52 tahun
Bekerja : 25 tahun

b. Nama : Waloyo
Alamat : Paseban, Bayat, Klaten
Usia : 49 tahun
Bekerja : 13 tahun

e. Nama : Legiman
Alamat : Jotangan, Bayat, klaten
Usia : 42 tahun
Bekerja : 8 tahun

f. Nama : Wainem
Alamat : Trembono, Tegalrejo, Gunung Kidul
Usia : 43 tahun
Bekerja : 26 tahun

g. Nama : Tarni

	Alamat	: Pendhem, Jarum, Bayat, klaten
	Usia	: 57 tahun
	Bekerja	: 26 tahun
h.	Nama	: Sumini
	Alamat	: Cungkrungan, Beluk, Bayat, Klaten
	Usia	: 53 tahun
	Bekerja	: 3 tahun
i.	Nama	: Sri Lestari
	Alamat	: Trukan, Banyuripan, Bayat, Klaten
	Usia	: 40 tahun
	Bekerja	: 3 tahun
j.	Nama	: Tri
	Alamat	: Jiwowetan, Wedi, Klaten
	Usia	: 30
	Bekerja	: 3 tahun
k.	Nama	: Isna
	Alamat	: Jiwowetan, Wedi, Klaten
	Usia	: 26
	Bekerja	: 3 tahun
l.	Nama	: Sarmini
	Alamat	: Jiwowetan, Wedi, Klaten
	Usia	: 38 tahun
	Bekerja	: 15 tahun
m.	Nama	: Reni
	Alamat	: Jiwowetan, Wedi, Klaten
	Usia	: 35 tahun
	Bekerja	: 2

D. FOTO

Pegawai yang bernama Sri Lestari

pegawai yang bernama Waloyo

Pegawai yang bernama Wagimin

Pegawai yang bernama Reni

Pemilik Batik yang bernama Sri Marwati

Butik batik Sri Endah

Butik HR Ambar

LAMPIRAN

A. Lampiran Bentuk yang Ditemukan dalam Proses Pembuatan Batik Tulis.

1. Tabel Kata Benda Monomorfemis

No	Kata	Jenis Kata	Ciri	Monomorfemis
1.	Banyu	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* 'bukan', tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* 'tidak' sehingga menjadi *dudu banyu*	Monomorfemis Canthing kata canthing terdiri dari satu morfem yaitu morfem bebas.
1.	*Canthing*	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* 'bukan', tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* 'tidak' sehingga menjadi *dudu canthing*	Monomorfemis Canthing kata canthing terdiri dari satu morfem yaitu morfem bebas.
2.	*Cis*	*Aran*	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal *-ku*, '-ku', *-mu*, '-mu' sehingga menjadi *cisku*, 'cisku', cis*mu*, 'cismu'	Monomorfemis Terdiri hanya satu morfem yaitu morfem bebas karena kata *cis* dapat berdiri sendiri.
3.	*Cukit*	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* 'bukan', tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* 'tidak'. Jika kata *cukit* berangkai dengan kata ingkar maka menjadi *dudu cukit.*	Monomorfemis terdiri hanya satu morfem yaitu morfem bebas karena kata *cukit* dapat berdiri sendiri.
4.	*Kenceng*	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* 'bukan', tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* 'tidak' jika berangkai dengan kata ingkar maka menjadi *dudu kenceng.*	Monomorfemis Terdiri hanya satu morfem yaitu morfem bebas karena kata *kenceng* dapat berdiri sendiri.
5.	*Kolah*	*Aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun	*Kolah* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis

			pronomina relatif sing ‘yang’ atau *kang* ‘yang’ sehingga menjadi *kolah sing*	karena terdiri dari dua morfem bebas.
6.	*Kuwas*	*Aran*	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal *-ku*, ‘-ku’, *-mu*, ‘-mu’ sehingga menjadi *kuwasku*, ‘kuwasku’, *kuwasmu*, ‘kuwasmu’	Monomorfemis terdiri hanya satu morfem yaitu morfem bebas karena kata *kuwas* dapat berdiri sendiri.
7.	*Mori*	*Aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’ sehingga menjadi *mori sing kuwi*?	Monomorfemis karena terdiri dari satu morfem yakni morfem bebas.
8.	*Pring*	*Aran*	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitikpronominal *-ku*, ‘-ku’, *-mu*, ‘-mu’ *pringku, pringmu*	Monomorfemis Terdiri hanya satu morfem yaitu morfem bebas karena kata *pring* dapat berdiri sendiri.
9.	*Templek*	*Aran*	di dalam kalimat yang berverba, nomina cenderung mengisi subjek, objek atau pelengkap. Templek budhe golek templek. s/j p/w o/l (templek sebagai objek/lesan) Templek rada reget. s/j p/w	monomorfemis kata yang bentuknya belum berubah (nomina asal) templek

Tabel 1

2. Tabel Kata Benda Polymorfemis

No	Kata	Jenis kata	Ciri	Monomorfemis/polimorfemis
1.	*Duke*	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* ‘bukan’,	Polimorfemis

			tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* ‘tidak’, sehingga menjadi *dudu duke*	Terdiri dari 2 unsur morfem, unsur morfem yang pertama morfem bebas yaitu {*duk*} dan unsur morfem yang kedua morfem terikat yakni {*-e*}
2.	*Gawang ane*	*Aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’ sehingga menjadi *Gawangane sing*	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu morfem bebas yakni {*gawang*}, sedangkan unsur morfem satunya yaitu morfem terikat yakni sufik {*-ane*}.
3.	*Gentere*	*Aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* ‘bukan’, tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* ‘tidak’ sehingga menjadi *dudu gentere*	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu morfem bebas yakni {*genter*}, sedangkan unsur morfem satunya yaitu morfem terikat yakni sufik {-e}
4.	*Jambale*	*Aran*	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal *-ku*, ‘-ku’, *-mu*, ‘-mu’. Bila kata jambal berangkau dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal *-ku*, ‘-ku’, *-mu*, ‘-mu’ maka menjadi *Jambalku*, ‘Jambalku’, *Jambalmu*, ‘Jambalmu’. Kata jamabal terbukti merupakan kata benda karena bisa berangkai dengan pronomina persona.	Polimorfemis terdiri dari dua unsur morfem yakni kata dasar {*jambal*} yang merupakan unsur morfem bebas dan morfem terikat {-e}.
5.	*Jebengku*	*aran*	dapat berangkai dengan kata ingkar *dudu* ‘bukan’, tetapi tidak dapat berangkai dengan *ora* ‘tidak’	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu morfem bebas yakni {*jebeng*}, sedangkan unsur morfem satunya yaitu morfem terikat yakni sufik {*-ku*}

6.	*Pawonane*	*aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’. Segingga berangkai dengan ajektiva menjadi *pawonan sing*.	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu morfem bebas yakni {*pawon*}, sedangkan unsur morfem satunya yaitu morfem terikat yakni sufik {-*ane*}
7.	*Plastike*	*Aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’. Segingga berangkai dengan ajektiva menjadi *Plastike sing*.	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu morfem bebas yakni {*plastik*}, sedangkan unsur morfem satunya yaitu morfem terikat yakni sufik {-*e*}
8.	*Tegere*	*Aran*	dapat berangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’ bila kata *teger* dirangkai dengan ajektiva, baik secara langsung maupun pronomina relatif sing ‘yang’ atau kang ‘yang’ maka menjadi *tegere sing kae?*	Polimorfemis terdiri dari dua unsur morfem yakni kata dasar {*teger*} yang merupakan unsur morfem bebas dan morfem terikat {-*e*}.
9.	*Tinine*	*Aran*	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal -*ku*, ‘-ku’, -*mu*, ‘-mu’ maka menjadi *ku*, *‘ku’*, *mu*, ‘mu’	Polimorfemis terdiri dari dua unsur morfem yakni kata dasar yang merupakan unsur morfem bebas {*tini*} dan morfem terikat {-e} melalui proses morfologis menjadi *itinine* karena kata huruf terakhirnya vokal {-*i*}, maka panambang {-*e*} menjadi {-*ne*}.

Tabel 2

3. Tabel Kata Kerja polimorfemis

No	Kata	Jenis Kata	Ciri	Monomorfemis/polimorfemis
1.	*Diiles*	*Kriya*	Dapat dijadikan bentuk perintah.	Polimorfemis terdiri dari 2 morfem. Afik {*di-*} merupakan morfem terikat dan {*iles*} merupakan morfem bebas dalam proses morfologis {*di- + iles*} menjadi *diiles*
2.	*Nyorek*	*Kriya*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* 'bukan' sehingga menjadi *Ora nyorek*	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat {*N-*} dan unsur bebas {*corek*}. Dalam proses morfologis {*N- +corek*} menjadi nyorek dalam prosestersebut terdapat peliluhan Fonem /c/ luluh.
3.	*Dikancing*	*Kriya*	Dapat ditambah afik trupurusa (dak-, ko-, di-) Dakkancing, kokancing, dikancing	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat afik {*di-*} dan unsur morfem bebas {*kancing*} dalam proses morfologis menjadi *dikancing*
4.	*Dilempit*	*Kerja*	Dapat dijadikan bentuk perintah.	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat afik {*di-*} dan unsur morfem bebas {*lempit*} dalam proses morfologis {*di-+lempit*} menjadi *dilempit*
5.	*Dilorot*	*Kriya*	Dapat diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan.	Polimorfemis terdiri dari 2 unsur morfem yakni morfem terikat {*di-*} dan unsur morfem bebas {*lorot*}. Dalam proses mogfologis yaikni {*di-+lorot*} menjadi *dilorot*
6.	*Dingengreng*	*Kriya*	Dapat dijadikan bentuk perintah.	Polimorfemis

			Iki *dingengreng*!	Karena terdiri dari dua morfem yaitu morfem terikat {*di-*} dan unsur morfem bebas yakni re*ngreng*} dalam proses morfologis menjadi {*di-+rengreng*}, karena pengucapanya cepat menjadi *dingengreng*
7.	*Diplatari*	*Kriya*	Dapat dijadikan bentuk perintah. Iki *diplatari*!	Polimorfemis karena terdiri dari 2 morfem yaitu morfem yaitu morfen terikat konfik {*di-/-i*} dan morfem bebas {*pelatar*}. dalam proses morfologis menjadi {*di-+pelatar*}, karena pengucapanya cepat menjadi *diplatari*
8.	*Direndhem*	*Kata Kerja*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* 'bukan' menjadi *ora direndhem.*	Polimorfemis Terdiri dari 2 morfem Afik {*di-*} merupakan morfem terikat dan{*rendem*} merupakan morfem bebas dalam proses morfologis {*di-+rendhem*}, menjadi *direndhem*
9.	*Ditolet*	*Kriya*	Dapat dijadikan bentuk perintah. Iki dingengreng!	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat afik {di-} dan unsur morfem bebas {*tolet*} dalam proses morfologis menjadi *ditolet.*
10.	*Diwedel*	*Kriya*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* 'bukan'	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat afik {*di-*} dan unsur morfem bebas {*wedel*} dalam proses morfologis {*di- + wedel*} menjadi *dikancing*
11.	*Jerengen*	*Kerja*	Dapat dijadikan bentuk perintah.	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur unsur

				morfem bebas {*jereng*} morfem terikat sufik {-en} dalam proses morfologis *jereng +en* menjadi *jerengen.*
12.	*Dibledhak*	*Kriya*	Dapat diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan. Kata mbledak bila berangkai dengan kata *karo* sehingga menjadi *karo Dibledhak.*	Polimorfemis Terdiri dari dua unsur morfem yaitu morfem terikat yaitu *{di}*, dan morfem bebas yaitu {*bledhak*} Mengalami proses morfologis menjadi *Dibledhak*
13.	*Mola*	*Kriya*	Dapat diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan. Karo *mola*, kanthi *mola*	Polimorfemis terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur morfem terikat {*N*} dan unsur bebas {*pola*}Nasal hanuswara (*ny-, m-, ng-, n-)* {N+pola}. Dalam proses morfologis terdapat peluluhan fonem /*p*/ luluh menjadi *mola*.
14.	*Nerusi*	*Kriya*	Dapat diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan. *Karo nerusi, kanthi nerusi.*	Polimorfemis karena kata *nerusi* terdapat prefik {*N-*} dan ada kata dasarnya yakni {*terus*}. Dalam prose morfologis {*N-+ terus*} maka menjadi *nerusi*
15.	*Ngesap*	*Kriya*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* 'bukan' Kata *ngesap* bila berangkai dengan kata *ora* maka menjadi *ora ngesap*	Polimorfemis Karena terdiri dari dua morfem yaitu morfem terikat {*N-*} dan unsur morfem bebas yakni {*sap*} dalam proses morfologis {*N-+sap*} sehingga menjadi *Ngesap* terdapat vokal /*e*/ karena konsonan /*g*/ bertemu dengan konsonan/*g*/ sehingga harus ada huruf vokal.
16.	*Ngesik*	*Kriya*	Kata kerja tidak dapat berangkai dengan kata	Polimorfemis

			yang menyatakan makna kesangatan. Kata *ngesik* jika dirangkai dengan kata yang menyangatkan sehingga menjadi *ngesik banget* kata tersebut maknanya menjadi rancu. Jadi kata ngesik merupakan kata kerja karena tidak bisa berangkai dengan kata yang menyangatkan.	Terdiri dari dua unsur morfem yaitu morfem terikat {*N*-} dan morfem bebas {*kesik*}. Dalam proses morfologis {*N*-+*kesik*} terdapat pelulhan fonem /*k*/ maka menjadi *ngesik* .
17.	*Nggasak*	*Kriya*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* 'bukan' *ora nggasak.*	Polimorfemis Terdiri dari dua morfem morfem terikat {*N*-} dan morfem bebas {*gasak* }. Dalam proses morfologis {*N*-+*gasak*} menjadi *nggasak*
18.	*Nyelup*	*Kriya*	Dapat dijadikan bentuk perintah. Kata *dicelup* bila dijadikan bertuk perintah menjadi *nyelup saiki!*.	Polimorfemis karena Terdiri dari dua unsur morfem yaitu morfem terikat yaitu prefik {*N*}, dan morfem bebas {*celup*}. Dalam proses mofrologis {*N*-+*celup*}, terdapat peluluhan fonem /c/, maka menjadi *nyelup*
19.	*Nyoklati*	*Kriya*	Dapat diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan. Kata *nyoklati* jika diikuti fungsi sintaksis keterangan yang didahului kata menjadi *karo* 'dengan' kata *kanthi* dengan sehingga menjadi *kari nyoklati, kanthi nyoklati*.	Polimorfemis Terdiri dari dua unsur morfem yaitu morfem bebas yaitu *soklat*, dan morfem terbagi konfik {*N-/-i*}. Dalam proses mofrologis {*N*-+*soklat*+*i*}, terdapat peluluhan fonem /*s*/, maka menjadi *nyoklati.*
20.	*Nyorek*	*Kriya*	dapat diingkar dengan kata *ora* 'tidak' tetapi	Polimorfemis Terdiri dari 2 unsur morfem yaitu unsur

			tidak dapat diingkar dengan kata *dudu* ‘bukan’ sehingga menjadi *ora nyorek*	morfem terikat {*N*} dan unsur bebas {*corek*}. Dalam proses morfologis {*N+corek*} terdapat peluluhan fonem /*c*/, maka menjadi *nyorek*

Tabel 3

4. Kata Ulang Semu

No	Kata	Jenis	Ciri	Monomorfemis
1.	Erok-erok	Kata benda	dapat berangkai dengan pronomina persona atau dengan enklitik pronominal *-ku*, ‘-ku’, *-mu*, ‘-mu’. Sehingga kata *erok-erok* menjadi *erok-erokku*, ‘erok-erokku’, *-erok-erokmu*, ‘erok-erokmu’	Reduplikasi Mengulang kata dasar yakni {*erok*} secara keseluruhan sehingga menjadi *erok-erok*

Tabel 4

5. Frasa Nominal Monomorfemis

No	Kata	Jenis	Ciri	Monomorfemis
1.	*Bak Celup*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Bak celup* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
2.	*Banyu Sabun*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
3.	*Canthing Carat*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
4.	*Canthing Klowong*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.

5.	*Canthing Subal*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
6.	*Jenang Pathi*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
7.	*Kompor Cilik*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.
8.	*Wajan Cilik*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	*Banyu sabun* temasuk dalam frasa nomina monomorfemis karena terdiri dari dua morfem bebas.

Tabel 5

6. Frasa Nominal Polimorfemis

No	Kata	Jenis	Ciri	Polimorfemis
1.	*Canthing Tembokan*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	Kata *tembokan* merupakan polimorfemis karena terdapat sufik *–an,* kata *tembokan* berasal dari kata dasar *tembok* kemudian mendapatkan sufik *–an* menjadi *tembokan*. Morfem bebas yaitu *canthing*.
2.	*Canthing Isen*	Frasa Nominal	terdiri dari dua morfem	Frasa ini merupkan grasa polymofemis karena terdapat Sufik {*-en*} dalam kata isen. Kata isen berasal dari kata {*isi*} yang mendapatkan sifik {*-en*} pada proses ini terdapat peluluhan vokal /i/.

Tabel 6

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaender. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Arta, Agusta Ratna Wahyu. "Register dalam pembuatan Lurik di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten". Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.

Aslinda dan Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: Refika Aditama.

Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta

Goenadi, Dodi. 2013. *Batik Indonesia*. Bandung: Cv Teman Belajar.

Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mangunsuwita, S.A. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV Yrama Widya.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa* (*Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa*). Yogyakarta: Kanwa Pubisher.

Musman, Asti dan Arini, Ambar B. 2011. *Warisan Adiluhung Nusantara*. G-media: Yogyakarta.

Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik.* Bandung: Angkasa.

Purwadi. 2006. *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia Jawa*. Yogyakarta: Bina Media.

Rohmadi, Muhammad, Nasucha Yakup, dan Wahyudi, Agus Budi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto dan Pranowo. 2001. *Kamus Pepak Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sumarsono dan Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. 2001. *Kamus Bahasa Jawa (Baoesastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaya, Budi Surya. 2013. "*Analisis Struktur Desain Dan Makna Motif Batik Plumpungan Kota Salatiga (Studi Kasus Di Perajin Batik Plumpungan Bapak Bambang Pamulardi Kemiri, Kelurahan Salatiga, Kecamatan Sidorejo, Salatiga"*. Surakarta. UNS.

Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutahir*. Yogyakarta: Kanisius.